Journal
Peqguruang: Conference Series
eISSN: 2686-3472

JPCS
Vol. 8 No. 2 Nov. 2026

Graphical abstract

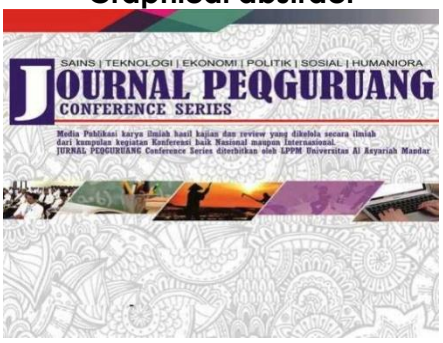

ANALISIS STRUKTUR NARATIF DALAM FILM BILLINGUAL " FINDING DORY "

[1*]Irma Yani, [1]Abdul muttalib, [1]Kurnia
[1]Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
iirma6049@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the narrative structure of the animated film Finding Dory using Tzvetan Todorov's narratology framework. A qualitative approach with narrative analysis was employed. The primary data source consists of scenes, dialogue, and plot progressions from Finding Dory. Data collection was conducted through non-participant observation, scene documentation, and literature review. The analysis systematically examines the five stages of Todorov's narrative model: equilibrium, disruption, recognition, attempt to repair, and new equilibrium. The results demonstrate that Finding Dory follows a tightly structured, linear-causal narrative progression. The equilibrium stage depicts Dory's stable life with Marlin and Nemo. Disruption occurs when sudden memories trigger Dory's quest for her parents. Recognition involves Dory's explicit awareness of her goal. The attempt to repair phase constitutes the core narrative drive, highlighting problem-solving, resilience, and collaborative efforts with supporting characters (Hank, Destiny, and Bailey). Finally, the new equilibrium establishes not only the resolution of the conflict but also profound character transformation and emotional maturity. The study synthesizes these empirical findings with previous film studies, demonstrating how Todorov's structural framework effectively decodes character growth and psychological resolution in modern animation.

Keywords: Narrative Structure, Bilingual Film, Finding Dory, Narrative Analysis, Tzvetan Todorov.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif dalam film animasi *Finding Dory* menggunakan kerangka teoritis Tzvetan Todorov. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif. Sumber data utama meliputi rangkaian adegan, dialog, dan perkembangan alur cerita film *Finding Dory*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, dokumentasi adegan, dan studi pustaka. Analisis data mengeksplorasi lima tahapan naratif Todorov: *equilibrium*, *disruption*, *recognition*, *attempt to repair*, dan *new equilibrium*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Finding Dory* memiliki struktur naratif yang tersusun secara sistematis dan kausalitas. Tahap *equilibrium* menggambarkan keseimbangan awal kehidupan Dory bersama Marlin dan Nemo. Tahap *disruption* terjadi ketika munculnya ingatan mendadak mengenai orang tuanya mengganggu kestabilan. Tahap *recognition* memperlihatkan kesadaran penuh Dory akan pentingnya pencarian tersebut. Tahap *attempt to repair* menjadi penggerak utama cerita melalui berbagai usaha dan kolaborasi dengan tokoh pendukung (Hank, Destiny, dan Bailey). Pada tahap *new equilibrium*, cerita ditutup dengan resolusi konflik serta perkembangan karakter yang signifikan. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana struktur naratif Todorov secara efektif mengartikulasikan evolusi karakter dan nilai-nilai sosial dalam karya animasi modern

Kata Kunci : Struktur Naratif, Film Bilingual, Finding Dory, Analisis Naratif, Tzvetan Todorov

Article history
DOI: 10.35329/jp.v8i2.7292
Received : *06-08-2026* | **Received in revised form :***24-10-2026* | **Accepted :** *24-11-2026*

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi audiovisual yang memiliki peran strategis dalam masyarakat modern. Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, film juga menjadi sarana penyampaian gagasan, nilai-nilai sosial, budaya, hingga kritik realitas (Bordwell, 1985; Smith, 2022). Di era globalisasi, industri perfilman internasional—khususnya animasi Hollywood—menjangkau khalayak luas lintas negara. Film animasi kontemporer tidak hanya ditujukan untuk anak-anak, tetapi juga mengusung kompleksitas tema emosional dan psikologis yang relevan bagi pemirsa dewasa (Wells, 2020). Dalam proses distribusinya di Indonesia, film animasi sering hadir melalui dua format bahasa (*bilingualism/dubbing* dan *subtitling*) guna memfasilitasi aksesibilitas penonton lokal, meskipun fokus utama kekuatan penyampaian pesannya tetap bertumpu pada keutuhan konstruksi cerita.

Salah satu karya animasi monumental adalah *Finding Dory* (2016) produksi Pixar Animation Studios. Film ini mengangkat kisah Dory, ikan tang biru yang mengalami gangguan ingatan jangka pendek (*short-term memory loss*). Keterbatasan fisik dan psikologis ini menjadi dorongan naratif (*narrative engine*) yang unik, membedakannya dari formula pencarian konvensional (Choi, 2021).

Untuk membongkar bagaimana sebuah cerita film dikonstruksi hingga menghasilkan pesan emosional yang utuh, pendekatan naratologi menjadi instrumen analisis yang tepat. Tzvetan Todorov (1977) mengemukakan bahwa struktur cerita pada dasarnya bergerak secara dinamis melalui pola transformasi keadaan: berawal dari keseimbangan (*equilibrium*), gangguan (*disruption*), kesadaran akan gangguan (*recognition*), upaya perbaikan (*attempt to repair*), hingga terciptanya keseimbangan baru (*new equilibrium*).

Beberapa penelitian terdahulu telah menerapkan kerangka Todorov pada media populer, seperti analisis naratif film animasi Indonesia oleh Pratama dan Sari (2021) serta kajian kausalitas plot oleh Kafalenos (2020). Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana keterbatasan memori tokoh utama diintegrasikan ke dalam tiap tahap peralihan struktur naratif Todorov masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam struktur naratif film *Finding Dory* berdasarkan teori Todorov serta mendiskusikan implikasi teoritis dan komparasinya dengan temuan penelitian naratologi terdahulu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis naratif (Genette, 1980; Herman, 2009). Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada interpretasi teks, visual, dan struktur pembentukan makna dalam sebuah narasi film.

Objek penelitian adalah film animasi *Finding Dory* (2016) durasi 97 menit karya sutradara Andrew Stanton. Data penelitian berupa unit-unit adegan (*scenes*), tuturan dialog, serta alur tindakan tokoh yang merepresentasikan peralihan tahapan cerita. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. **Observasi dan Pencatatan Adegan:** Menonton film secara cermat dan berulang serta mencatat *timecode* adegan-adegan kunci.
2. **Studi Pustaka:** Mengumpulkan literatur relevan terkait teori naratologi Todorov, kajian animasi, dan hasil penelitian terdahulu.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berbekal kerangka analisis Todorov (1977). Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman: reduksi data (mengidentifikasi adegan sesuai 5 tahapan Todorov), penyajian data (memetakan fakta adegan dan melakukan konseptualisasi), serta penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan teori struktur naratif Tzvetan Todorov, film *Finding Dory* memiliki struktur cerita yang tersusun secara sistematis melalui lima tahapan naratif, yaitu *equilibrium* (keseimbangan awal), *disruption* (gangguan), *recognition* (kesadaran terhadap gangguan), *attempt to repair* (upaya memperbaiki), dan *new equilibrium* (keseimbangan baru). Kelima tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk alur cerita yang utuh sehingga konflik yang dialami tokoh utama berkembang secara bertahap hingga mencapai penyelesaian.

Tahap *equilibrium* atau keseimbangan awal ditunjukkan melalui kehidupan Dory yang tinggal bersama Marlin dan Nemo di Great Barrier Reef. Pada tahap ini, kondisi cerita masih berada dalam keadaan stabil dan harmonis. Dory menjalani kehidupannya seperti biasa meskipun memiliki gangguan ingatan jangka pendek (*short-term memory loss*). Kehidupan yang tenang tersebut menjadi dasar cerita sebelum munculnya konflik utama yang mengubah jalannya narasi.

Tahap *disruption* atau gangguan mulai muncul ketika Dory secara tiba-tiba mengingat kembali keluarganya. Ingatan tersebut menjadi titik awal konflik karena menimbulkan kesadaran bahwa selama ini ia telah terpisah dari kedua orang tuanya. Peristiwa ini mengubah keadaan yang sebelumnya stabil menjadi penuh kegelisahan dan rasa penasaran. Keinginan untuk mengetahui keberadaan keluarganya mendorong Dory memulai perjalanan panjang yang menjadi inti dari keseluruhan cerita.

Tahap berikutnya adalah *recognition* atau kesadaran terhadap gangguan. Pada tahap ini, Dory menyadari bahwa ingatan yang muncul mengenai keluarganya merupakan sesuatu yang sangat penting dan tidak boleh dilupakan. Kesadaran tersebut menumbuhkan motivasi yang kuat untuk mencari keluarganya. Sebagai tokoh

yang mengalami kehilangan ingatan jangka pendek, Dory memahami bahwa kenangan tersebut dapat hilang sewaktu-waktu. Oleh karena itu, ia berusaha mempertahankan ingatan tersebut dan menjadikannya sebagai tujuan utama dalam perjalanan hidupnya.

Selanjutnya, tahap *attempt to repair* atau upaya memperbaiki ditunjukkan melalui berbagai tindakan yang dilakukan Dory untuk menemukan keluarganya. Dory melakukan perjalanan menuju Morro Bay, California, yang diyakininya sebagai tempat tinggal kedua orang tuanya. Dalam proses tersebut, ia menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari kondisi dirinya sendiri maupun situasi lingkungan yang dihadapinya. Perjalanan Dory juga mempertemukannya dengan sejumlah tokoh baru seperti Hank, Destiny, dan Bailey yang membantu proses pencarian tersebut. Tahap ini menjadi bagian terpanjang dalam cerita karena memuat berbagai konflik, petualangan, dan perjuangan yang harus dilalui tokoh utama untuk mencapai tujuannya.

Tahap terakhir adalah *new equilibrium* atau keseimbangan baru. Tahap ini terjadi ketika Dory akhirnya berhasil menemukan dan bertemu kembali dengan kedua orang tuanya setelah melalui berbagai rintangan. Keberhasilan tersebut menjadi penyelesaian dari konflik utama yang berkembang sejak awal cerita. Keseimbangan baru yang tercipta berbeda dengan kondisi awal karena Dory tidak hanya berhasil menemukan keluarganya, tetapi juga mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Dory menjadi sosok yang lebih percaya diri, lebih memahami dirinya sendiri, serta mampu menerima segala keterbatasan yang dimilikinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa film *Finding Dory* memiliki alur cerita yang dibangun secara runtut sesuai dengan pola struktur naratif Tzvetan Todorov. Setiap tahapan naratif muncul secara berurutan dan saling mendukung dalam membangun perkembangan cerita. Struktur tersebut membuat konflik berkembang secara logis dan menghasilkan penyelesaian yang memuaskan. Dengan demikian, film *Finding Dory* menunjukkan penerapan struktur naratif yang jelas dan terorganisasi sehingga mampu menyampaikan pesan tentang pentingnya keluarga, persahabatan, keberanian, dan keyakinan terhadap diri sendiri.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur naratif dalam film *Finding Dory* memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori struktur naratif Tzvetan Todorov. Teori ini menjelaskan bahwa sebuah cerita berkembang melalui lima tahapan utama, yaitu *equilibrium* (keseimbangan awal), *disruption* (gangguan), *recognition* (kesadaran terhadap gangguan), *attempt to repair* (upaya memperbaiki), dan *new equilibrium* (keseimbangan baru). Kelima tahapan tersebut ditemukan secara jelas dalam alur cerita film *Finding Dory* dan membentuk rangkaian narasi yang runtut, logis, serta saling berkaitan satu sama lain.

Tahap *equilibrium* atau keseimbangan awal berfungsi sebagai dasar pembentukan cerita. Pada tahap ini, penonton diperkenalkan dengan tokoh utama, yaitu Dory, yang hidup bersama Marlin dan Nemo di Great Barrier Reef. Kehidupan mereka digambarkan berada dalam kondisi yang relatif tenang dan stabil. Selain memperkenalkan situasi awal cerita, tahap ini juga memberikan informasi mengenai karakter Dory yang mengalami gangguan ingatan jangka pendek (*short-term memory loss*). Pengenalan karakter dan kondisi awal tersebut menjadi landasan penting bagi perkembangan konflik yang akan muncul pada tahapan berikutnya. Dalam teori Todorov, keseimbangan awal memiliki fungsi untuk menciptakan kondisi normal yang nantinya akan mengalami perubahan akibat hadirnya suatu gangguan.

Tahap *disruption* atau gangguan mulai terlihat ketika Dory secara tiba-tiba mengingat kembali keluarganya. Munculnya ingatan tersebut menjadi titik awal konflik utama dalam cerita karena mengubah kondisi kehidupan Dory yang sebelumnya stabil menjadi penuh kegelisahan dan rasa ingin tahu. Peristiwa ini menunjukkan bahwa konflik dalam film tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan diawali oleh perubahan situasi yang memengaruhi kondisi psikologis tokoh utama. Keinginan Dory untuk mengetahui keberadaan keluarganya menjadi faktor yang menggerakkan cerita menuju tahapan selanjutnya. Dengan demikian, tahap gangguan berfungsi sebagai pemicu utama yang menyebabkan terjadinya perkembangan alur dan munculnya berbagai konflik dalam cerita.

Tahap *recognition* atau kesadaran terhadap gangguan menjadi bagian penting dalam perkembangan karakter Dory. Pada tahap ini, Dory mulai menyadari bahwa ingatan mengenai keluarganya memiliki arti yang sangat penting dan harus segera ditindaklanjuti. Kesadaran tersebut tidak hanya menunjukkan pemahaman Dory terhadap masalah yang sedang dihadapinya, tetapi juga memperlihatkan perubahan sikap dan motivasi tokoh. Jika sebelumnya Dory hanya menjalani kehidupan sehari-hari tanpa tujuan tertentu, maka setelah munculnya kesadaran tersebut ia memiliki tujuan yang jelas, yaitu menemukan kedua orang tuanya. Tahap ini memperlihatkan bagaimana konflik tidak hanya memengaruhi jalannya cerita, tetapi juga mendorong perkembangan karakter utama. Kesadaran Dory terhadap pentingnya keluarga menjadi faktor yang memperkuat tekadnya untuk melanjutkan pencarian meskipun harus menghadapi berbagai rintangan.

Tahap *attempt to repair* atau upaya memperbaiki merupakan tahapan yang paling dominan dalam film *Finding Dory*. Pada tahap ini, Dory melakukan berbagai tindakan untuk menyelesaikan konflik yang dihadapinya. Perjalanan menuju Morro Bay, California, menjadi bentuk nyata dari usaha yang dilakukan untuk menemukan keluarganya. Dalam proses tersebut, Dory menghadapi berbagai hambatan yang menguji kemampuan, keberanian, dan ketekunannya. Kehadiran tokoh-tokoh lain seperti Hank, Destiny, dan Bailey memberikan kontribusi penting dalam membantu Dory

mencapai tujuannya. Interaksi antara Dory dan tokoh-tokoh tersebut tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan alur cerita, tetapi juga memperlihatkan nilai-nilai persahabatan, kerja sama, dan saling membantu.

Selain itu, tahap upaya memperbaiki juga menunjukkan perkembangan karakter Dory secara signifikan. Meskipun memiliki keterbatasan dalam mengingat informasi, Dory tetap mampu menghadapi berbagai tantangan dengan sikap optimis dan pantang menyerah. Hal ini memperlihatkan bahwa kelemahan yang dimiliki seseorang tidak selalu menjadi penghalang untuk mencapai tujuan. Film ini menampilkan bagaimana Dory memanfaatkan kemampuan dan keberanian yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai kesulitan. Oleh karena itu, tahap ini menjadi bagian yang sangat penting karena menggambarkan proses perjuangan tokoh utama dalam menyelesaikan konflik sekaligus memperlihatkan nilai-nilai positif yang ingin disampaikan kepada penonton.

Tahap terakhir, yaitu *new equilibrium* atau keseimbangan baru, menjadi penutup dari seluruh rangkaian konflik yang berkembang sejak awal cerita. Tahap ini ditandai dengan keberhasilan Dory menemukan dan bertemu kembali dengan kedua orang tuanya. Keberhasilan tersebut tidak hanya menjadi penyelesaian terhadap konflik utama, tetapi juga menciptakan kondisi baru yang lebih baik dibandingkan keadaan sebelumnya. Jika pada awal cerita Dory hidup tanpa mengetahui keberadaan keluarganya, maka pada akhir cerita ia berhasil menemukan identitas dirinya serta mendapatkan kembali hubungan keluarga yang telah lama hilang.

Keseimbangan baru yang tercipta dalam film ini menunjukkan bahwa tokoh utama mengalami perkembangan karakter yang signifikan. Dory tidak lagi digambarkan sebagai sosok yang hanya bergantung pada orang lain, melainkan menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menghargai dirinya sendiri. Perubahan tersebut merupakan hasil dari berbagai pengalaman yang diperoleh selama proses pencarian keluarganya. Dengan demikian, tahap keseimbangan baru tidak hanya berfungsi sebagai akhir cerita, tetapi juga sebagai bukti keberhasilan tokoh utama dalam mengatasi konflik dan mencapai perkembangan pribadi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa teori struktur naratif Tzvetan Todorov sangat relevan digunakan untuk menganalisis film *Finding Dory*. Setiap tahapan naratif muncul secara berurutan dan saling berhubungan sehingga membentuk alur cerita yang utuh dan mudah dipahami. Struktur naratif tersebut membantu menjelaskan bagaimana konflik dibangun, dikembangkan, dan akhirnya diselesaikan melalui perjalanan tokoh utama. Selain itu, analisis ini menunjukkan bahwa film *Finding Dory* tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga menyampaikan berbagai nilai kehidupan, seperti pentingnya keluarga, persahabatan, keberanian, kerja keras, dan keyakinan terhadap diri sendiri. Oleh karena itu, teori Todorov terbukti mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pola perkembangan cerita serta hubungan antarperistiwa yang membentuk keseluruhan narasi dalam film *Finding Dory*.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang struktur naratif film Finding Dory menunjukkan bahwa alur ceritanya terstruktur secara sistematis. Selain itu, teori struktur naratif Tzvetan Todorov berlaku untuk alur cerita ini. Struktur naratif yang ditemukan terdiri dari lima tahapan utama: keseimbangan awal (keseimbangan awal), gangguan (gangguan), kesadaran (kesadaran terhadap gangguan), upaya perbaikan (upaya perbaikan), dan keseimbangan baru (keseimbangan baru). Cerita menceritakan kehidupan Dory bersama Marlin dan Nemo di tahap keseimbangan. Pada bagian ini, penonton diperkenalkan dengan karakter Dory, yang mengalami kehilangan ingatan sementara, tetapi tetap mampu menjalani hidupnya dengan dukungan sahabat dan keluarganya. Dory tiba-tiba mengingat kembali kenangan tentang kedua orang tuanya, yang menyebabkan tahap disruption.. Ingatannya menimbulkan keinginan yang kuat dalam diri Dory untuk mencari dan menemukan keluarganya yang telah lama terpisah darinya, yang memicu konflik utama. Selanjutnya, Dory menyadari bahwa kenangan tentang keluarganya sangat penting, dan ia takut kehilangan ingatan tersebut untuk kedua kalinya, yang menunjukkan tahap persepsi. Karena kesadaran ini, cerita bergerak maju dan tokoh utama lebih termotivasi untuk mencapai tujuannya. Dory melakukan berbagai upaya untuk menemukan kedua orang tuanya untuk menunjukkan tahap upaya perbaikan. Dory menghadapi banyak tantangan, masalah, dan situasi yang mengancam keselamatannya selama perjalanannya ke California. Namun, Dory terus berusaha menyelesaikan masalahnya dengan bantuan karakter seperti Hank, Destiny, Bailey, Marlin, dan Nemo.. Pada titik ini, berbagai peristiwa menunjukkan ketabahan, keberanian, dan keinginan Dory untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Pada saat yang sama, Dory akhirnya berhasil menemukan orang tuanya dan kembali bersama mereka, yang menghasilkan tahap keseimbangan baru. Setelah konflik utama cerita diselesaikan, tercipta situasi baru yang lebih damai dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima tahapan naratif tersebut berhubungan satu sama lain dan membentuk alur cerita yang konsisten, ringkas, dan mudah dipahami. Struktur cerita dalam film ini tidak hanya mendukung perkembangan konflik tetapi juga menunjukkan evolusi karakter Dory dari sosok yang sering merasa ragu karena keterbatasan ingatannya menjadi orang yang lebih berani, mandiri, dan pantang menyerah.. Oleh karena itu, teori Todorov telah terbukti berhasil digunakan untuk melihat pola perkembangan cerita dalam film Finding Dory. Film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengajarkan nilai-

nilai kehidupan seperti persahabatan, kasih sayang keluarga, keberanian menghadapi tantangan, dan ketekunan untuk mencapai tujuan Anda meskipun menghadapi banyak hambatan..

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Bal, Mieke, Jan van Luxemburg, dan Willem G. Weststeijn. 2020. Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.

Barthes, Roland. 1974. S/Z. New York: Hill and Wang.

Bordwell, David. 1985. Narration in the Fiction Film. Wisconsin: University of Wisconsin Press.

Chatman, Seymour. 1978. Story and Discourse. Ithaca: Cornell University Press.

Choi, J. 2021. "Visual Storytelling in Animated Movies." Journal of Film and Media Studies, Vol. 12, No. 3.

Eder, Jens. 2020. "Character Construction in Narrative Media." Poetics, Vol. 80.

Fludernik, Monika. 2020. "Reassessing Narratology." Narrative Inquiry, Vol. 30, No. 2.

Genette, Gérard. 1980. Narrative Discourse. Ithaca: Cornell University Press.

Herman, David. 2009. Basic Elements of Narrative. Oxford: Wiley-Blackwell.

Herman, David. 2020. "Narrative Worldmaking." Storyworlds, Vol. 12, No. 2.

Kafalenos, Emma. 2020. "Narrative Causality Revisited." Narrative, Vol. 28, No. 1.

Kosasih, Engkos. 2020. Amanat atau Pesan yang Ingin Disampaikan Pengarang melalui Karyanya.

Lothe, Jakob. 2000. Narrative in Fiction and Film. Oxford: Oxford University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2020. Teori Pengkajian Fiksi (Edisi Revisi). Yogyakarta: UGM Press.

Polvinen, Merja. 2021. "Plot and Narrative Time." Poetics Today, Vol. 42, No. 1.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2021. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratama, A. H., dan L. Sari. 2021. "Struktur Naratif Film Animasi Indonesia Menggunakan Model Todorov." Jurnal Kajian Film, Vol. 5, No. 2.

Propp, Vladimir. 1968. Morphology of the Folktale. Austin: University of Texas Press.

Ryan, Marie-Laure. 2021. "Narrative Theory in the Digital Age." Journal of Narrative Theory, Vol. 51, No. 3.

Sejati, Cekas Gunanagara. 2023. Nilai Moral dalam Film Barakah Meets Barakah Karya Mahmoud Sabbagh: Kajian Sosiologi Sastra. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.

Smith, Murray. 2022. "Emotion and Narrative Engagement in Film." Cinema Journal, Vol. 61, No. 1.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.

Todorov, Tzvetan. 1975. Narrative Logic. Minneapolis: University of Minnesota Press.

Todorov, Tzvetan. 1977. The Poetics of Prose. Ithaca: Cornell University Press.

Uwondo, Tirto. 2022. Apresiasi Sastra Indonesia. Yogyakarta: UNY Press.

Wells, Paul. 2020. "Contemporary Narratives in Animation." Animation Studies, Vol. 15, No. 1.

Widayati, Wina. 2020. "Amanat dalam Karya Sastra sebagai Unsur Intrinsik." Jurnal Innovative, Vol. 7, No. 2, hlm. 134–142